

Pengaruh *Bank Financing* dan *Bank Size* terhadap *Capital Buffer*
(Studi Empiris Pada Laporan Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018)

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh

Gina Oktabri Umar

NPM : 1551020171

Program Studi : Perbankan Syariah



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M

Pengaruh *Bank Financing* dan *Bank Size* terhadap *Capital Buffer*
(Studi Empiris Pada Laporan Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018)

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh

Gina Oktabri Umar

NPM : 1551020171

Program Studi : Perbankan Syariah

Pembimbing I: A. Zuliansyah, S.Si., M.M.

Pembimbing II: Nur Wahyu Ningsih, M.S.Ak.,Akt.



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari *Bank Financing* dan *Bank Size* terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Bank Financing* dan *Bank Size*, variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Capital Buffer*. Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah apakah *Bank Financing* dan *Bank Size* berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap *Capital Buffer*. *Capital Buffer* merupakan selisih antara rasio kecukupan modal minimum modal yang ditetapkan oleh Bank Sentral dengan rasio kecukupan modal yang dimiliki oleh bank. *Capital Buffer* ini berfungsi sebagai penyangga apabila terjadi guncangan ekonomi dimasa mendatang. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi dan studi kepustakaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ada sebanyak 14 Bank Umum Syariah yang sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada 11 Bank Umum Syariah periode 2014-2018. data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis (uji F dan uji T) dan koefisien determinan (R^2). Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS 17.0. Hasil dari penelitian ini secara parsial (Uji T) menunjukkan bahwa *Bank Financing* tidak berpengaruh terhadap *Capital Buffer* dengan nilai signifikansi sebesar ($0,422 > 0,05$), sedangkan *Bank Size* berpengaruh terhadap *Capital Buffer* dengan nilai signifikansi sebesar ($0,007 < 0,05$). Hasil secara simultan (Uji F) *Bank Financing* dan *Bank Size* bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *Capital Buffer*. Dan berdasarkan hasil uji koefisien determinan diperoleh nilai sebesar 0,263 atau 26,3%. Hasil ini memperlihatkan bahwa 26,3% dari *Capital Buffer* dipengaruhi dari kedua variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Bank Financing* dan *Bank Size* dan sisanya 73,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variabel penelitian.

Keywords: *bank Financing, bank size, capital buffer*

ABSTRAK

This research aim to find the effect of Bank Financing and Bank Size toward Capital Buffer on Syaria Bank in Indonesia from 2014-2018. Independent variables in this research are Bank Financing and Bank Size, while the dependent variable is Capital Buffer. The core problem in this research is whether Bank Financing and Bank Size affect Capital Buffer partially and continuously. Capital Buffer is a margin between Capital Adequacy Ratio that is set by Central Bank with the bank's capital adequacy itselfs. The function of Capital Buffer is to help the bank to sustain from potential economics' shock in the future. This research is using descriptive method with quatitative approach, and the data used here is secondary. Methodology used in this research is documentation and literature review. This research used data from 14 Syariah banks registered under OJK. Data sampling used in this research use purposive sampling method with certain criteria. This research use 11 Syaria Bank datas for its sample range from 2014-2018. Data used in this research is Syariah Bank's Financial Report from 2014-2018. This reseach use multiple linear regression analysis, classic assumption test, hypothesis test (T and F Test) and deterimining coefficient (R^2). Data running use SPSS 17.0. This research partial result (T test) show that Bank Financing has no effect over Capital Buffer with significant number ($0,422 > 0,05$) while Bank Size affecting Capital Buffer with significant number ($0,007 < 0,05$). Simultaneous result (F Test) Bank Financing and Bank Size affect Capital Buffer simultaneously. And base on coefficient determinant test, it results in 0,263 or 26,3% which means this research shows that 26,3% of Capital Buffer is affected by Bank Financing and Bank Size, the two independent variables used in this research. And 73,7% is describe by other variables out of independent variables used in this research.

Keywords: *bank Financing, bank size, capital buffer*



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gina Oktabri Umar
NPM : 1551020171
Jurusan/Prodi : Perbankan Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh *Bank Financing* dan *Bank Size* terhadap *Capital Buffer* (Studi Empiris Pada Laporan Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 31 Oktober 2019

Penyusun



Gina Oktabri Umar

NPM. 1551020171





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

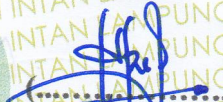
Skripsi dengan judul: **PENGARUH BANK FINANCING DAN BANK SIZE TERHADAP CAPITAL BUFFER** (Studi Empiris pada Laporan Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018) disusun oleh **Gina Oktabri Umar NPM: 1551020171**, Jurusan: **Perbankan Syariah** telah diujikan pada sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : **Jum'at, 20 Desember 2019**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Any Eliza, S.E., M.E


(.....)

Sekretaris : Gustika Nurmalia, S.E.I., M.E.Sy


(.....)

Penguji I : Deki Fermansyah, M.Si


(.....)

Penguji II : A. Zuliansyah, S.Si, M.M.


(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Abdul Ghofur, M.S.I
NIP. 198008012003121001

‘MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (Qs. Ash-Sharh: 5-6)



PERSEMBAHAN

Dengan segala rasa syukur dan bahagia atas segala rahmat yang telah diberikan oleh Allah SWT, penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada orang-orang terkasih, terutama untuk:

1. Kedua orangtuaku, Ayahanda Umarian Marzuki dan Ibunda tersayang Hayati, yang telah menjadi panutan dan motivator terbesar dalam hidupku. Skripsi ini merupakan bentuk wujud terima kasih atas segala, doa-doa, dukungan, pengorbanan serta kasih sayang yang amat sangat besar, sehingga penulis mampu dan bisa menyelesaikan penelitian ini.
2. Kakakku satu-satunya yang tersayang Galuh Destyanty yang selalu memberikanku motivasi dan juga semangat dan selalu mengingatkanku untuk selalu mengerjakan penelitian ini dan pantang menyerah, sehingga penelitian ini dapat selesai.
3. Sahabat-sahabatku, Fara Dwitya, Negrita Rizki, Anggraini Rizki Yoya, Meisyi Triwandani. Terima kasih atas segala bentuk dukungannya dan semangat yang telah diberikan dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Almamater Kampus UIN Raden Intan Lampung yang menjadi tempatku menimba ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dianugerahi nama Gina Oktabri Umar oleh Ayahanda dan Ibunda tersayang yang merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Dilahirkan pada tanggal 05 Oktober 1997 di Bandar Lampung. Riwayat Pendidikan penulis sebagai berikut:

1. Pendidikan pertama diselesaikan pada tahun 2004 di TK Permata Biru
2. Pendidikan kedua diselesaikan pada tahun 2009 di SDN 1 Waydadi
3. Pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 12 Bandar Lampung dan diselesaikan pada tahun 2012.
4. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 12 Bandar Lampung dan diselesaikan pada tahun 2015.
5. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Perbankan Syariah.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan serta petunjuk, sehingga penelitian dengan judul “Pengaruh *Bank Financing* dan *Bank Size* terhadap *Capital Buffer* (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018) ini dapat diselesaikan dengan cukup baik. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan para pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu betuk persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Penulis sangat menyadari dan mengharai bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tidak lupa penulis ucapkan terima kasih sedalam-dalamnya. Ungkapan terima kasih itu disampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan untuk meimba ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy selaku ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak A. Zuliansyah, S. Si., M.M. dan Ibu Nur Wahyu Ningsih, M.S.Ak., Akt selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu,

memberikan ilmu dengan sabar dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga penulisan skripsi ini selesai, semoga ilmu dan pengetahuan yang disampaikan mendapatkan barokah Allah SWT.

4. Kepada seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
5. Kepada seluruh staff akademik dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan pelayanan dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi, data dan lain-lain.
6. Kepada rekan-rekan seperjuangan Perbankan Syariah B, dan seluruh teman seperjuangan Perbankan Syariah Angkatan 2015.
7. Kepada Fatmawati dan Dede Ayu Lestari sebagai teman yang selalu menemaniku dikampus dan memberikan semangat dan dukungan.
8. Teman-teman KKN yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
9. Teman Twitter yang membantuku dalam memberikan referensi dan saran-saran penulisan dalam skripsi ini serta selalu memberikan dukungan dan semangat.
10. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam ukhkuwah Islamiyah.

Penulis sangat menyadari dalam penulisan skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat keilmuaan yang berarti dalam bidang Perbankan Syariah.

Dan untuk itu kiranya para pembaca dapat memberikan masukan dan saran guna memperbaiki dan melengkapi kekurangan dari skripsi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat menjadi sumbangan yang bermanfaat dalam pengambilan ilmu pengetahuan. Khususnya bagi dunia pembaca dan bagi para pembaca.

Bandar Lampung, 15 Oktober 2019

Penulis

Gina Oktabri Umar
NPM. 1551020171

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
 BAB II LANDASAN TEORI	 12
A. Tinjauan tentang Teori Terkait <i>Capital Buffer</i>	12
1. <i>Pecking Order Theory</i>	12
2. <i>Charter Value Theory</i>	13
3. <i>Too Big To Fail</i>	14
B. Tinjauan tentang Bank Umum Syariah	15
1. Pengertian tentang Bank Umum Syariah	15
2. Tujuan Bank Umum Syariah	16
3. Kegiatan Bank Umum Syariah.....	17
C. Tinjauan tentang Modal dalam Bank Syariah.....	18
1. Pengertian tentang Modal dalam Bank Syariah	19
2. Perhitungan Kebutuhan Modal Minimum Bank Syariah	21
3. Fungsi Modal Bank Umum Syariah	22
4. Sumber Permodalan Bank Syariah	23
5. Regulasi Perbankan tentang Modal Bank.....	24
D. Tinjauan tentang <i>Capital Buffer</i>	28
1. Pengertian <i>Capital Buffer</i>	28

2. Pengukuran <i>Capital Buffer</i>	31
E. Tinjauan tentang rasio yang mempengaruhi <i>Capital Buffer</i>	31
1. <i>Bank Financing</i>	31
2. <i>Bank Size</i>	35
F. Tinjauan Pustaka	37
G. Kerangka Pemikiran	43
H. Hipotesis	44
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis dan Sifat Penelitian	48
B. Sumber Data	48
C. Teknik Pengumpulan Data	48
D. Populasi dan Sampel	49
1. Populasi	49
2. Sampel	50
E. Definisi Operasional Variabel	51
1. Dependen (Y)	51
2. Independen (X)	52
F. Teknik Analisis Data	53
1. Uji Statistik Deskriptif	53
2. Uji Asumsi Klasik	53
3. Uji Hipotesis	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Gambaran Singkat Objek Penelitian	58
1. Sejarah Singkat Bank Umum Syariah di Indonesia	58
2. Fungsi Bank Syariah	59
B. Hasil Penelitian	59
1. Statistik Deskriptif	59
2. Hasil Uji Asumsi Klasik	62
a. Uji Normalitas	62
b. Uji Multikolinearitas	63
c. Uji Heteroskedastisitas	64
d. Uji Autokorelasi	66
3. Hasil Uji Hipotesis	67
a. Analisis Regresi Linear Berganda	67
b. Uji Statistik F (Uji F)	69
c. Uji Statistik T (Uji)	70
d. Koefisien Determinasi (R ²)	71
C. Pembahasan Hasil Penelitian	72

1. Pembahasan Secara Parsial.....	72
a. Pengaruh Bank <i>Financing</i> terhadap <i>Capital Buffer</i>	72
b. Pengaruh <i>Bank Size</i> terhadap <i>Capital Buffer</i>	74
2. Pembahasan Secara Simultan.....	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78

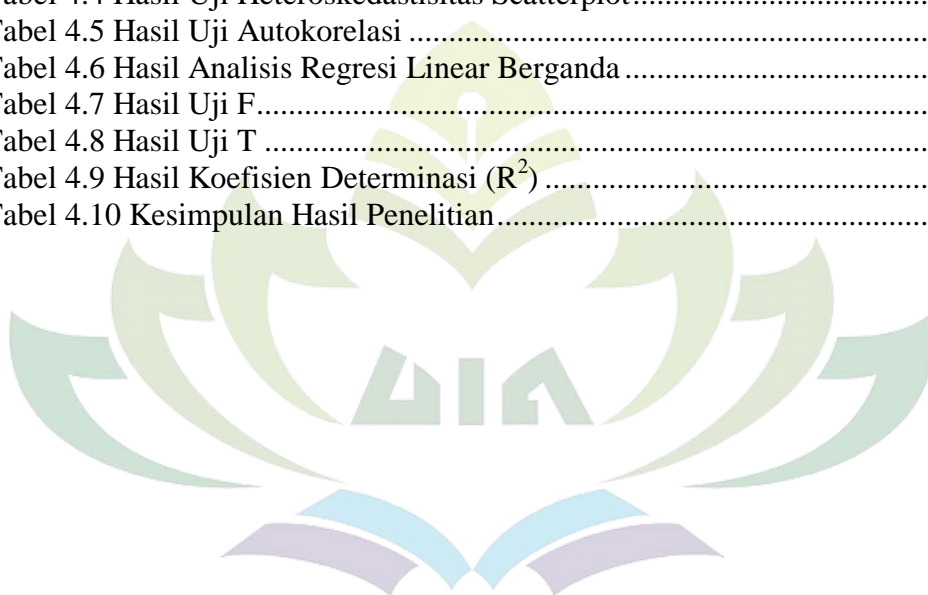
DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 1.1 Keadaan CAR BUS 5 Tahun Terakhir.....	5
Tabel 1.2 Rata-rata CAR dan Capital Buffer di BUS Tahun 2014-2018	8
Tabel 3.1 Bank Umum Syariah di Indonesia	39
Tabel 3.2 Sampel Bank Umum Syariah di Indonesia	41
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	50
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	53
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	54
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot.....	55
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	56
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	57
Tabel 4.7 Hasil Uji F.....	58
Tabel 4.8 Hasil Uji T	59
Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	61
Tabel 4.10 Kesimpulan Hasil Penelitian.....	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran..... 34



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum memulai menguraikan pembahasan selanjutnya, penulis akan menjelaskan berbagai macam istilah dalam judul skripsi ini. Dengan tujuan untuk mempermudah dalam memahami isi dari penelitian ini. Dalam penegasan judul tersebut diharapkan tidak ada kesalahpahaman bagi pembaca dalam pemakaian judul dari beberapa istilah yang digunakan. Adapun judul **“Pengaruh *Bank Financing* dan *Bank Size* Terhadap *Capital Buffer* (Studi Empiris pada Laporan Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018)”**. Beberapa istilah penting dalam judul tersebut, sebagai berikut:

1. Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang.¹ Berdasarkan penjelasan diatas yang dimaksud oleh penulis mengenai sesuatu yang dapat memberikan dampak baik positif ataupun negatif terhadap suatu objek penelitian yang terdapat dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini yaitu pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y.

¹Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*” Edisi Keempat (Jakarta: PT. Gramedia Utama, 2011), h. 1045.

2. *Bank Financing* (Pembiayaan)

Bank Financing (Pembiayaan) adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain, untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri atau suatu lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.²

3. *Bank Size* (Ukuran Bank)

Bank Size (Ukuran Bank) merupakan ukuran suatu besar atau kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aktiva.³

4. *Capital Buffer*

Capital Buffer merupakan selisih antara rasio modal yang dimiliki oleh bank dengan rasio modal minimum yang diterapkan oleh pengambil kebijakan.⁴

Jadi yang dimaksud dari judul penelitian, “**Pengaruh *Bank Financing* dan *Bank Size* Terhadap *Capital Buffer* (Studi Empiris pada Laporan Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018)**” adalah suatu penelitian mengenai pengaruh dari *Bank Financing* dan *Bank Size* terhadap selisih modal yang dimiliki bank dengan modal minimum yang dipersyaratkan oleh pemilik kebijakan.

²Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta, Ekonisia, 2005) h. 260

³Indra Kurnia, “Analisis Pengaruh BOPO, EAR, LAR, dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan”, *Jurnal Manajemen Diponegoro*, Vol. 1 No.2 (2012), h. 5.

⁴Fikri & Erman, “*Determinants of Comercial Bank’s Capital buffer in Indonesia*” *Diponegoro Journal of Management*, Vol. 1, (Semarang, 2012), h. 4.

B. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan salah satu sektor yang penting dalam pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan perbankan memiliki fungsi intermediasi yaitu sebagai perantara antara pihak-pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang memiliki kelebihan dana. Bank menghimpun dana dari pihak yang memiliki dana lebih kedalam bentuk simpanan kemudian bank menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya bank memiliki banyak risiko terutama ketika berada didalam periode krisis. Bank sentral selaku regulator perlu melakukan pengawasan kesehatan dan stabilitas bank agar mewujudkan sistem perbankan yang sehat dan baik untuk perekonomian nasional. Pentingnya industri perbankan dalam perekonomian, membuat bank memiliki peraturan khusus yang berbeda dari industri yang lain untuk menjaga posisi perbankan selalu tetap sehat dan bertugas dengan baik. Hal ini dikarenakan peran bank yang sangat penting dalam sistem pembayaran dan penyaluran kredit kepada masyarakat. Apabila terdapat suatu masalah dalam bank, maka hal tersebut dapat berdampak buruk untuk nasabah serta lembaga yang menggunakan jasa dari bank. Oleh karena itu, bank sentral memberikan pengawasan berbeda kepada bank untuk menghindari terjadinya keadaan yang merugikan bank.

Agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik, bank harus memiliki kecukupan modal, aset yang baik serta harus dapat mengelola keuntungan dengan baik juga. Oleh sebab itu bank merupakan salah satu sektor yang

sangat berpengaruh dalam perekonomian. Salah satu indikator bank agar bank dapat dikatakan sehat adalah kecukupan modal yang dimiliki bank tersebut. Bank memerlukan kecukupan modal agar mendapatkan kepercayaan nasabah terkait aktivitas perbankan. Oleh karena itu, bank sentral selaku regulator mengeluarkan peraturan mengenai permodalan yang harus dimiliki bank untuk menghindari banyak resiko terutama saat terjadi periode krisis.

Permodalan bank merupakan suatu aspek yang sangat penting bagi operasional bank. Didalam industri perbankan pemodal bank merupakan suatu aspek yang sangat dibutuhkan oleh bank agar bank mampu bersaing didalam persaingan global. Permodalan bank menjadi faktor yang penting untuk menilai kesehatan dan kinerja bank tersebut.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur permodalan dalam suatu bank. Permodalan bank dalam tiga tahun terakhir ini cenderung mengalami kenaikan.⁵ Nilai CAR yang berada diatas 14% menunjukan perbankan di Indonesia masih memiliki ketahanan yang baik. Walaupun perbankan di Indonesia dalam keadaan baik, bank masih tetap harus memiliki cadangan yang baik untuk menghindari terjadinya kerugian apabila terdapat keadaan ekonomi yang memberikan dampak buruk untuk ekonomi.

⁵Statistik Perbankan Syariah, ojk.go.id

Tabel 1.1
Keadaan CAR Bank Umum Syariah selama 5 tahun terakhir

Tahun	CAR
2014	15,74
2015	15,02
2016	16,63
2017	17,91
2018	20,39

(Sumber: Statistik Perbankan Syariah, ojk.go.id)

Kepercayaan merupakan sesuatu hal yang penting dalam kesehatan bank. Kecukupan modal menjadi salah satu indikator untuk melihat serta menilai kesehatan bank. Permodalan merupakan suatu masalah yang harus menjadi suatu bentuk prioritas dari bank. Memiliki permodalan yang baik merupakan hal yang baik untuk bank. Bank Indonesia sudah mengatur dan menetapkan ketentuan penyediaan CAR. Didalam ketentuan tersebut mengatur penyediaan CAR diukur dari persentase tertentu terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) sebesar 8%.⁶ Bank yang memiliki kecukupan modal tersebut diharapkan dapat beroperasi secara baik.

Dalam mengatur tentang permodalan bank yang baik dan stabil, bank sentral mengadopsi sistem dari peraturan *Basel Committee on Banking Supervision* (BCBS). Didalam BCBS telah mengeluarkan konsep awal mengenai permodalan bank. Konsep mengenai permodalan bank yang dikeluarkan oleh BCBS ini dikenal dengan Basel Accord I yang mana didalam

⁶Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 11/POJK.03/2016, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, Pasal 2, h. 7.

aturan tersebut bank diwajibkan memiliki modal paling sedikit yaitu 8% dari ATMR. Basel Accord I ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan stabilitas sistem keuangan perbankan Internasional dengan menetapkan standard untuk kecukupan modal minimum.

Kemudian pada tahun 2006 BCBS kembali mengeluarkan peraturan mengenai Basel II. Basel II memiliki peraturan yang lebih kompleks dibandingkan dengan Basel I. Basel II memiliki tujuan untuk meningkatkan keamanan dan sebagai perlindungan terhadap risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Terdapat tiga pilar dalam Basel II, yaitu Pilar 1 mengenai kecukupan modal minimum, Pilar 2 mengenai proses review oleh pengawas, dan Pilar 3 mengenai hal yang berkaitan dengan disiplin pasar.⁷

Terjadinya krisis keuangan pada tahun 2008/2009 BCBS mengeluarkan paket reformasi keuangan global atau Basel III. Tujuan BCBS membuat Basel III, yaitu a) untuk meningkatkan kemampuan bank dalam untuk meredam keterkejutan yang bersumber dari tekanan keuangan dan ekonomi. b) meningkatkan tata kelola perbankan dan manajemen risiko. c) memperkuat transparansi dan pengungkapan bank.

Untuk memperkuat ketahanan pada sektor mikro dan makro, peningkatan ketahanan pada sektor mikro dilakukan dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas permodalan bank. Sementara itu peningkatan ketahanan makro dilakukan dengan reformasi terhadap pengaturan makro untuk memantau prosiklikalitas sistem keuangan. Penguatan dalam sisi makro tersebut dengan

⁷Diakses pada 16 April 2019 pukul 09.47 WIB, http://id.wikipedia.org/wiki/Basel_II

mensyaratkan bank untuk menyediakan *Countercyclical Capital buffer* pada saat ekonomi baik (*boom period*) yang memiliki tujuan untuk menyerap kerugian pada saat terjadi krisis (*boost period*) akibat dari pertumbuhan kredit yang berlebihan yang dapat mengganggu sistem keuangan.

Besarnya *Countercyclical Capital buffer* (CCB) yang disyaratkan yaitu 0%-2,5% dari ATMR yang dimiliki oleh bank. Selain itu diperlukan juga *capital surcharge* untuk bank yang ditetapkan memiliki dampak sistemik yang mana dikisarkan *capital surcharge* sebesar 1% sampai dengan 2,5% dari ATMR.⁸ Dengan menerapkan Basel Accord III, diharapkan perbankan di Indonesia menjadi lebih kuat dan selalu mampu menjalankan bisnisnya bahkan ditengah periode krisis. Berdasarkan pentingnya permodalan untuk bank sesuai dengan Basel III, maka bank tidak hanya berusaha memenuhi kebutuhan minimum CAR tetapi bank berusaha untuk melebihi ketentuan diatas minimum. CAR bank yang diatas ketentuan minimum, berfungsi untuk bank apabila bank ingin mengurangi risiko dan siklus bisnis. *Capital buffer* merupakan selisih antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau kecukupan minimum dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang ditetapkan oleh bank sentral (8%). Fungsi dari *Capital buffer* adalah untukantisipasi kerugian dimasa depan.⁹

⁸<http://www.bi.go.id/id/perbankan/implementasi-basel/consultive-papers>, diakses pada 16 April 2019 pukul 11.33.

⁹Fikri dan Eman, "Determinants of Commercial Banks *Capital buffer* in Indonesia", *Diponegoro Journal of Management* Vol. No. 1, (Semarang, 2012): h 4.

Tabel 1.2
Rata-rata CAR dan *Capital Buffer* di Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018 (%)

Tahun	CAR	CAR Minimum	<i>Capital Buffer</i>	Minimal <i>Capital Buffer</i>	Keterangan
2014	15,74	8	7,74	0 - 2,5	> 5,24
2015	15,02	8	7,02	0 - 2,5	> 4,52
2016	16,63	8	8,63	0 - 2,5	> 6,13
2017	17,91	8	9,91	0 - 2,5	> 7,41
2018	20,39	8	12,39	0 - 2,5	> 9,89

(Sumber: Statistik Perbankan Syariah, ojk.go.id)

Dari table diatas dapat dilihat bahwa bank umum syariah memiliki rata-rata *Capital buffer* yang tinggi. *Capital buffer* tertinggi terdapat pada tahun 2018 yaitu sebesar 12,39%. Memiliki *Capital buffer* yang tinggi, tidak begitu baik untuk industri perbankan. Hal ini, menimbulkan pertanyaan mengenai apa yang mempengaruhi bank harus menahan modal yang nantinya akan mempengaruhi permodalan bank.

Capital buffer ini yang akan melindungi bank dari periode krisis yang akan terjadi dimasa mendatang. Namun, tingginya *Capital buffer* yang dimiliki oleh bank menandakan bank memiliki banyak modal yang ditahan, yang mana modal tersebut dapat digunakan untuk operasional serta untuk memaksimalkan keuntungan bagi bank. Terdapat dilema antara menjaga bank tetap aman atau meningkatkan keuntungan pemegang saham.

Adapun dalil yang terkait dengan *Capital Buffer*, yakni terdapat dalam Qs. Luqman Ayat 34, adalah sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا
 تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ
 إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٣٤﴾

Artinya:

Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim, dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui, di Bumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha mengenal. (Qs. Luqman (34))

Dari penggalan ayat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada seorangpun yang mengetahui bagaimana kondisi yang akan terjadi dimasa yang akan datang kecuali Allah SWT, namun demikian kita diwajibkan untuk senantiasa selalu berusaha. Yang mana sehubungan dengan penelitian ini yang mengenai tentang *Capital Buffer*, kita tidak dapat memastikan bagaimana perekonomian di masa mendatang, namun dengan adanya *Capital Buffer* disetiap institusi perbankan yang artinya perbankan disini telah mengantisipasi untuk ketidakpastian yang akan terjadi di masa mendatang.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin mengkaji apakah *Bank Financing* dan *Bank Size* berpengaruh terhadap *Capital buffer*. Adapun judul dalam penelitian ini yaitu: **“Pengaruh *Bank Financing* dan *Bank Size* Terhadap *Capital Buffer* (Studi Empiris pada Laporan Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018)”**.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat beberapa hal yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah *Bank Financing* berpengaruh secara parsial terhadap tingkat *Capital Buffer* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018?
2. Apakah *Bank Size* berpengaruh secara parsial terhadap tingkat *Capital Buffer* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018?
3. Apakah *Bank Financing* dan *Bank Size* berpengaruh secara simultan terhadap tingkat *Capital Buffer* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018?

D. Tujuan Penelitian

Merujuk dari rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, penulis memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai untuk penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari *Bank Financing* secara parsial terhadap tingkat *Capital Buffer* di Bank Umum Syariah Indonesia periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari *Bank Size* secara parsial terhadap tingkat *Capital Buffer* di Bank Umum Syariah Indonesia periode 2014-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari *Bank Financing* dan *Bank Size* secara simultan terhadap tingkat *Capital Buffer* di Bank Umum Syariah Indonesia periode 2014-2018.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada masing-masing pihak sebagai berikut:

1. Bagi Perbankan di Indonesia

Semoga dengan adanya penelitian ini perbankan di Indonesia khususnya perbankan syariah dapat memenuhi tingkat *Capital Buffernya* dan dapat memperbaiki serta mempertahankan kinerjanya.

2. Bagi Pemberi Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi kepada pemberi kebijakan untuk memperbaiki atau menambah kebijakan baru dimasa mendatang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian awal untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Teori Terkait *Capital Buffer*

Teori yang terkait dengan *Capital Buffer* yang digunakan dalam penelitian ini sebagai acuan adalah *Pecking Order Theory*, *Charter Value Theory* dan *Too Big To Fail Consensus*, yang mana teori ini terkait dengan struktur modal karena penelitian ini berkaitan dengan struktur modal.

1. *Pecking Order Theory* (Teori *Pecking Order*)

Teori *Pecking Order* pertama kali diusulkan oleh Donaldson pada tahun 1961 dan dikembangkan oleh Stewart C. Myers dan Nicolas Majluf pada tahun 1984. Teori *Pecking Order* merupakan teori yang menyarankan keputusan pendanaan mengikuti suatu hirarki, dimana sumber pendanaan dari dalam perusahaan (*internal financing*) lebih didahulukan daripada sumber yang berasal dari luar perusahaan (*external financing*). Dalam hal dimana perusahaan menggunakan pendanaan dari luar perusahaan, pinjaman (*debt*) lebih diutamakan daripada pendanaan dengan tambahan modal baru (*external equity*).¹⁰

Myers menyatakan bahwa pada teori *Pecking Order*, perusahaan akan terlebih dahulu mempergunakan sumber internal dalam membiayai investasinya, kemudian apabila tidak mencukupi, perusahaan akan

¹⁰Saiful dan Yohana “Implementasi Teori Struktur Modal di Perusahaan Publik Indonesia”, *Jurnal Fairness*, Vol. 4 No. 1 (2014) h. 59-76

mempergunakan sumber eksternal yang berupa utang atau menerbitkan saham (*equity options*) sebagai alternatif terakhir.¹¹

Dana internal lebih disukai dibandingkan dengan dana eksternal dikarenakan dana internal memungkinkan perusahaan untuk tidak perlu membuka diri dari sorotan pemberi modal luar. Disamping itu, pengaruh asimertik informasi dan biaya penerbitan saham cenderung mendorong perilaku *Pecking Order*.¹² Dalam perusahaan lebih menyukai menggunakan pendanaan dari modal internal yaitu berupa dana yang berasal dari kas, laba ditahan, dan depresiasi.¹³ Dana eksternal dalam bentuk utang lebih disukai daripada modal sendiri karena dua alasan yaitu yang pertama adanya pertimbangan biaya emisi, biaya emisi obligasi lebih murah daripada biaya emisi saham baru. Yang kedua yaitu kemungkinan asimetrik informasi antara pihak manajemen dan pihak pemberi modal.¹⁴

2. *Charter Value Theory*

Teori *charter value* yang dibuat oleh Marcus menjelaskan bahwa bank menahan ekstra modal guna untuk mengamankan dari penurunan stabilitas dan menangani resiko kegagalan. Dalam teori ini juga menjelaskan bahwa bank akan menghadapi kerugian atas pendapatan dimasa mendatang apabila kebangkrutan terjadi dan dampak kerugian itu menerpa banyak pihak

¹¹Myers S.C, "*The Capital Structure Puzzle*", *Journal of Financial* Vol. 39 (1984) h. 575-592

¹²Perminas Pangeran, "Pemilihan Sekuritas dan Arah Kebijakan Struktur Modal: Pecking Order ataukah Static Trade Off?", *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* Vol. 21 No. 21 (2010) h. 1-16

¹³Tarek Ghazouani, "*The Capital Structure Through The Trade off Theory: Evidence from Tunisian Firm*", *International Journal of Economic and Financial Issues* Vol.3 No. 3 (2013) h. 625-636

¹⁴Weston dan Copeland, "*Managerial Finance*", Ed. 9 (Jakarta: PT. Binarupa Aksara, 2010) h. 151

termasuk para pemegang saham. Oleh karena itu bank harus mempertahankan modal yang dimilikinya melebihi modal minimum yang disyaratkan oleh bank sentral.¹⁵

3. *Too Big To Fail Consensus*

Menurut Cambridge Dictionaries Online, *too big too fail* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan sebuah bank yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara karena itu pemerintah akan memberikan uang untuk rakyat untuk mencegahnya gagal (bangkrut).¹⁶ Sedangkan menurut Kane dan Mishkin, menjelaskan bahwa bank-bank besar cenderung memiliki *capital buffer* yang lebih rendah dibandingkan bank-bank yang kecil dikarenakan sifat terlalu besar untuk gagal (*Too Big To Fail*).¹⁷ Istilah *too big to fail* ini berkaitan dengan ukuran bank yang mana *capital buffer* berkaitan dengan ukuran bank (*bank size*). Bank besar cenderung lebih mudah untuk mendapatkan pendanaan dari pasar modal, dan memiliki keunggulan komparatif untuk mengatasi masalah informasi terkait pemantauan yang menyebabkan mereka mencapai keseimbangan antara pengawasan biaya dan biaya ekuitas. Bank akan mengurangi biaya ekuitas dengan mengurangi cadangan modalnya. *Too Big Too Fail* berkaitan dengan ukuran dari suatu bank yang mana ukuran bank dapat dilihat dari nilai *bank's share assets* (BSA).

¹⁵Marcus A. J, "Deregulation and Bank Financial Policy", *Journal of Banking and Finance*, Vol. 8 (1984) h. 557-565

¹⁶Cambridge Dictionaries Online, "Too Big To Fail", diakses melalui <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/big?q=too+big+to+fail> tanggal 02 Agustus 2019 pukul 19.55 wib

¹⁷Frederic S. Mishkin, "How Big a Problem Is Too Big To Fail?", *Journal of Economic Literature* Vol. 44 (2006) h. 988-1004

B. Tinjauan tentang Bank Umum Syariah

1. Pengertian Bank Umum Syariah

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah. Bank Syariah tata cara dan prinsipnya dalam beroperasi mengacu pada Al-qur'an dan Hadits.¹⁸ Bank yang beroperasi menggunakan prinsip Syariah ialah bank yang dalam prinsipnya sesuai dengan ketentuan-ketentuan Syariah Islam, khususnya tata cara bermuamalah secara Islam. Dalam cara bermuamalah secara Islam, menjauhi praktik-praktik yang mengandung unsur-unsur riba, dan diisi dengan kegiatan investasi yang didasarkan oleh bagi hasil, dan praktik pembiayaan yang dilakukan pada zaman Rasulullah SAW.¹⁹

Bank Syariah adalah lembaga yang memiliki fungsi sebagai alat intermediasi yaitu mengarahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dana kedalam bentuk pembiayaan tanpa prinsip bunga tetapi kedalam prinsip Syariah.²⁰ Sedangkan menurut UU No. 21 Tahun 2008, bank Syariah merupakan bank yang melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.²¹

¹⁸Edy Wibowo, *"Mengapa Memilih Bank Syariah?"* (Bogor: Ghalia Indonesia Cet. 1, 2005) h. 33.

¹⁹*Ibid*, h. 36

²⁰Sutan Remy Sjahdeini, *"Perbankan Islam"* (Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, Cet 3, 2007) h. 1.

²¹M. Nur Rianto Al-Arif, *"Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis"* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009) h. 98

Jadi dapat disimpulkan bahwa, Bank Syariah adalah bank yang memiliki kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat berupa pembiayaan dengan sistem bagi hasil sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah.

2. Tujuan Bank Umum Syariah

Perbankan Syariah melakukan kegiatannya berdasarkan prinsip Syariah dengan meninggalkan riba. Oleh sebab itu, penghindaran bunga yang dianggap riba merupakan salah satu bentuk tantangan dalam perbankan Syariah. Karenanya, para ekonomi muslim mencurahkan perhatian besar guna untuk menemukan cara mengganti sistem bunga dalam transaksi perbankan dan membangun model ekonomi yang bebas dan pengujiannya terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, mekanisme perbankan yang bebas bunga yaitu perbankan Syariah didirikan. Dibentuknya perbankan Syariah dengan tujuan sebagai berikut:²²

- a. Mengarahkan kegiatan ekonomi untuk bermuamalah secara islam agar terhindar dari perbuatan riba atau praktik yang bertentangan dengan syariat islam.
- b. Untuk menyelamatkan masyarakat dari bank non-islam yang menyebabkan masyarakat berada dibawah kekuasaan bank.
- c. Mendidik dan membimbing masyarakat untuk berpikir ekonomis dan berperilaku bisnis guna untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

²²Heri Sudarsono, "*Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*", (EKONISIA: Yogyakarta, 2008) h. 43

- d. Menghindari masyarakat dari sifat Al-Iktinaz yaitu menahan uanh (dana) dan membiarkannya menganggur tidak berputar.
- e. Menjalankan aktivitas perdagangan yang berbasis pada perolehan keuntungan yang sah dan baik menurut islam.
- f. Menghindari bunga bank yang ada didalam bank konvensional.
- g. Untuk membantu menanggulangi masalah kemiskinan, yang merupakan program utama dari negara berkembang.
- h. Menjaga stabilitas ekonomi dan moneter pemerintah.
- i. Memperlihatkan bahwa konsep islam mampu bersaing dengan sistem bank-bank lain.

3. Kegiatan Bank Umum Syariah

Bank umum Syariah merupakan bank Syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan usaha bank umum Syariah adalah sebagai berikut:²³

- a. Menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan ataupun bentuk lain yang dipersamakan dengan itu berdasarkan prinsip Wadi'ah, atau akad yang lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah atau Islam.
- b. Menghimpun dana masyarakat dalam bentuk investasi deposito atau tabungan dengan bentuk lain yang dipersamakan berdasarkan akad mudharabah, atau akad yang lain sesuai dengan prinsip Syariah.

²³Otoritas Jasa Keuangan, "Kegiatan Bank Umum Syariah" diakses <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/PBS-dan-Kelembagaan.aspx> 10 Oktober 2019.

- c. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad mudharabah, musyarakah atau akad lain yang sesuai dengan prinsip Syariah.
- d. Menyalurkan pembiayaan dengan akad murabahah, salam, isthisna, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah.
- e. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan dari akad qard, atau akad yang lain yang sesuai dengan prinsip Syariah.
- f. Menyalurkan pembiayaan barang yang bergerak atau tidak kepada nasabah dengan dasar akad ijarah, atau dengan sewa/beli dalam bentuk ijarah mutahiya bitamlik.
- g. Melakukan pengambil alihan hutang berdasarkan akad hawalah.
- h. Melakukan usaha kartu kredit/debit berdasarkan prinsip Syariah.
- i. Membeli, menjual, dan menjamin atas resiko sendiri surat berharga pihak ketiga, yang diterbitkan atas transaksi nyata berdasarkan prinsip Syariah.
- j. Membeli surat berharga berdasarkan prinsip Syariah yang diterbitkan oleh bank Indonesia atau Pemerintah.
- k. Menerima pembayaran dari tagihan surat berharga serta melakukan perhitungan dengan pihak ketiga, berdasarkan prinsip Syariah.
- l. Melakukan penitipan untuk keperluan pihak lain, berdasarkan akad yang sesuai dengan Syariah.
- m. Menyediakan tempat penyimpanan barang dan surat berharga atas prinsip Syariah.
- n. Memberikan fasilitas L/C atau bank garansi berdasarkan prinsip Syariah.

C. Tinjauan tentang Modal dalam Bank Syariah

1. Pengertian tentang Modal dalam Bank Syariah

Modal merupakan suatu bagian yang sangat penting dalam membuat sebuah perusahaan. Dengan memiliki modal yang cukup sebuah perusahaan dapat menjalankan kegiatan bisnisnya dengan baik. Modal merupakan kekayaan bersih yaitu berupa selisih antara nilai buku dari aktiva dikurangi nilai buku dari kewajiban.²⁴

Modal bank adalah sejumlah dana yang ditanamkan kedalam suatu perusahaan oleh pemiliknya guna membentuk suatu usaha dan dalam perkembangnya modal tersebut dapat berkurang karena mengalami kerugian atau dapat berkembang karena mendapatkan keuntungan.²⁵ Modal bank menjadi salah satu faktor yang penting untuk perkembangan dan kemajuan bank, terutama dalam upaya untuk menjaga kepercayaan masyarakat. Semakin baik tingkat dari permodalan bank, kemungkinan juga semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat kepada bank tersebut.

Sesuai dengan yang tercantum dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.03/2014 tentang Penyediaan Modal Minimum Bank Syariah, yaitu:

- a. Peningkatan kualitas permodalan bank agar bank dapat menyerap potensi kerugian baik akibat krisis keuangan dan ekonomi maupun akibat pertumbuhan pembiayaan yang berlebihan, bank melakukan perubahan

²⁴Arifin Zainul, "*Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*", (Jakarta: Alfabeta, 2002) h. 157

²⁵Dr. Muhammad, "*Manajemen Bank Syariah*", Ed 1 (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2002) h. 230-231

komponen dan persyaratan instrument modal sesuai dengan kerangka dalam Basel III dan IFSB.

1) Komponen Modal Inti (*Tier 1*) terdiri atas:

a) Modal Inti Utama (*Common Equity Tier 1*) merupakan instrumen modal yang berkualitas tinggi, yaitu berupa saham biasa (*common stocks*) dan saldo laba. Yang tidak memiliki fitur preferensi dalam pembayaran dividen/imbal hasil.

b) Modal Inti Tambahan (*Additional Tier 1*) ialah bentuk penyempurnaan dari komponen modal inovatif yang berupa saham preferen atau instrumen utang yang sifatnya subordinasi, tidak ada jangka waktu, pembayaran imbal hasil atau dividen yang bersifat non kumulatif, dan tidak mempunyai fitur *step up*.

2) Komponen Modal Pelengkap (*Tier 2*) merupakan instrumen utang yang sifatnya subordinasi yang memiliki jangka waktu paling kurang dari tahun dan tidak mempunyai fitur *step up*.

b. Bank wajib menyediakan modal inti paling rendah sebesar 6% (enam persen) dari ATMR, baik secara individu maupun secara konsolidasi dengan Perusahaan Anak. Dan bank wajib menyediakan modal inti utama paling rendah sebesar 4,5% (empat koma lima persen) dari ATMR baik secara individu maupun konsolidasi dengan Perusahaan Anak.

c. Bank wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) yang sesuai dengan kriteria. Tambahan modal yang sebagaimana dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) *Capital Consevation Buffer* ditetapkan sebesar 2,5% (dua koma lima persen) sesuai dengan ATMR, untuk bank yang tergolong dalam bentuk Bank Kegiatan Usaha (BUKU) 3 dan BUKU 4 yang pemenuhannya secara bertahap.
- 2) *Countercyclical Buffer* ditetapkan dalam kisaran sebesar 0% (nol persen) sampai dengan 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR untuk seluruh bank.
- 3) *Capital Surcharge* untuk *D-SIB* ditetapkan dalam kisaran sebesar 1% (satu persen) sampai dengan 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR untuk bank yang ditetapkan berdampak sistemik.

2. Perhitungan Kebutuhan Modal Minimum Bank Syariah

Untuk bisa memastikan industri perbankan memiliki kecukupan modal dalam mendukung kegiatan usahanya, bank sentral selaku regulator bertanggung jawab menentukan jumlah permodalan yang harus dimiliki oleh setiap perbankan dan mengeluarkan ketentuan mengenai permodalan minimum (*regulatory capital*). Bank yang memiliki kecukupan modal yang baik, menunjukan indicator bahwa bank tersebut sehat.

Adapun rasio yang digunakan dalam menghitung kecukupan modal minimum bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko, misalnya pembiayaan yang diberikan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukan seberapa besar

modal bank telah memadai kebutuhannya dan sebagai dasar untuk menilai kelanjutan usaha bank yang bersangkutan.²⁶

Besarnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diukur dari rasio antara modal bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Menurut PBI No. 10/15/PBI/2008 pasal 2 Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% (persen) dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Bank dapat mengalami risiko modal apabila tidak dapat menyediakan kecukupan modal minimum sebesar 8%. Dengan adanya penetapan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tingkat tertentu dimaksudkan agar bank memiliki kemampuan modal yang cukup untuk meredam kemungkinan timbulnya risiko yang akan terjadi di masa mendatang.

Secara matematis besarnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dihitung dengan rumus:²⁷

$$Car = \frac{Modal}{ATMR} \times 100 \%$$

3. Fungsi Modal Bank Umum Syariah

Di dalam permodalan bank tersebut terdapat beberapa fungsi dari modal bank. Menurut Brenton C. Leavitt, terdapat empat fungsi dari modal bank, yaitu a) untuk melindungi depositan yang tidak diasuransi pada saat bank likuidasi. b) untuk menyerap kerugian yang tidak diharapkan untuk tetap menjaga kepercayaan dari masyarakat. c) untuk bisa memperoleh sarana fisik dan kebutuhan dasar yang diperlukan untuk menawarkan pelayanan bank.

²⁶Marzuki, Pengaruh Ratio Keuangan terhadap Modal Kerja Perbankan di Indonesia, *Jurnal Visioner dan Strategis*, Vol. 1, h. 83.

²⁷Lukman Dendawijaya, Manajemen Perbankan, (Jakarta: Ghia Indonesia, 2009) h.144

c) sebagai alat pelaksana praturan pengendalian dari ekspansi aktiva yang tidak tetap.²⁸

Dapat dilihat dari fungsinya dapat diketahui permodalan bank adalah hal yang sangat penting. Pada dasarnya bank konvensional maupun bank Syariah merupakan lembaga yang berorientasi pada laba. Untuk mendirikan lembaga tersebut, dibutuhkan dukung oleh permodalan yang baik dan kuat. Memiliki permodalan yang kuat memungkinkan untuk terbentuknya kondisi bank yang dapat dipercaya oleh masyarakat. Sebagai lembaga yang menjadi kepercayaan masyarakat bank harus memiliki modal yang memadai.

Oleh sebab itu, bank sentral mengharuskan adanya peningkatan modal yang sesuai dengan pertumbuhan kredit serta resiko bank lainnya. Modal bank menjadi bentuk perlindungan yang dapat menyerap kerugian yang akan terjadi di masa mendatang, yang sesuai dengan pertumbuhan dari kredit dan resiko dari perbankan. Jadi peraturan yang dibuat untuk menghindari bank dari resiko yang akan diterimanya di masa mendatang. Dalam hal ini modal bank tidak hanya sebagai bentuk untuk meningkatkan kepercayaan kepada masyarakat melainkan sebagai bentuk bantuan untuk melindungi Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dari kerugian.²⁹

4. Sumber Permodalan Bank Syariah

Sumber utama modal bank Syariah ialah modal inti, modal pelengkap dan modal pelengkap tambahan. Modal pelengkap dan modal pelengkap

²⁸George H. Hempel, Alan B.Coleman dan Donald G.Simonson, “*Manajemen Bank*” (NY: John Wiley, 1986) h. 168-169

²⁹Fikri dan Eman, “*Determinants of Commercial Banks*” *Capital buffer in Indonesia*” *Diponegoro Journal of Management* Vol. No. 1, (Semarang : UNDIP, 2012) h.29.

tambahan hanya bisa diperhitungkan setinggi-tingginya ialah 100% dari modal inti. Sedangkan modal inti dan modal pelengkap, diperhitungkan dengan pengurangan yang berupa seluruh penyertaan yang dilakukan oleh bank.

Modal inti merupakan modal yang berasal dari pemilik bank, yang terdiri dari modal yang disetorkan oleh pemilik saham, cadangan dan laba ditahan. Modal inti berfungsi sebagai penyangga untuk menyerap kerugian bank dan melindungi kepentingan dari pemegang rekening titipan (*wadi'ah*) atau pinjaman (*qard*). Khususnya dari aktiva yang didanai dengan modal sendiri dan dana *wadiah* atau *qardh*.³⁰

Dana yang berasal dari bagi hasil (*mudharabah*) dapat juga dikategorikan sebagai modal, yang mana disebut kuasi ekuitas. Namun rekening bagi hasil (*mudharabah*) ini hanya bisa menanggung resiko atas aktiva yang dibiayai oleh dana bagi hasil (*mudharabah*) itu sendiri. Selain itu pemilik rekening bagi hasil (*mudharabah*) bisa menolak untuk menanggung resiko dari aktiva yang dibiayainya, apabila resiko itu timbul akibat kesalahan manajemen, kelalaian atau kecurangan yang dilakukan oleh manajemen bank selaku *mudharib*. Oleh karena itu sumber dana ini tidak berperan penuh dalam fungsi permodalan bank, tetapi merupakan unsur yang dapat diperhitungkan dalam mengukur rasio kecukupan modal.

5. Regulasi Perbankan tentang Modal Bank

Dalam menjalankan peraturannya, bank sentral menggunakan dasar peraturan yang diadopsi dari peraturan *The Basel Committee on Banking*

³⁰Arifin Zainul, Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah, (Jakarta: Azkia Publisher, 2009) h. 162

Supervision (BCBS). Komite Basel telah berhasil menghasilkan empat produk terkait dengan pengaturan dan pengawasan bank secara Internasional dan menyeluruh. Sebelum menjelaskan mengenai empat produk terkait pengaturan dan pengawasan modal bank, peneliti akan menjelaskan sejarah adanya Komite Basel. *The Basel Committee on Banking and Supervision* (BCBS) atau yang biasa disebut dengan komite basel didirikan sebagai *Committee and Banking Regulations and Supervisory Practies* oleh gubernur bank sentral yang merupakan bagian dari anggota *Group of Ten* (G-10) pada tahun 1974, setelah terjadi kehancuran mata uang internasional dan juga pasar bank yang ditandai dengan kehancuran dari *Bankhaus Herstatt*.³¹

Tujuan dari komite basel ialah untuk melakukan kerjasama juga harmonisasi, dalam pengawasan perbankan internasional. Komite basel juga memiliki tujuan untuk digunakan sebagai suatu forum diskusi yang bersifat rahasia yang berkaitan dengan penanganan masalah-masalah khusus, mengkoordinasi penanganan dan pengawasan perbankan internasional dan untuk meningkatkan kehati-hatian.³²

Dalam melakukan prakteknya, komite basel melakukan kerjasama yang erat dengan otoritas perbankan diluar G-10, yaitu China, Cili, Thailand, Republik Ceko, Hongkong, Rusia dan Meksiko. Selain itu, ada sembilan negara yang terlibat cukup kuat dalam pembuatan dan pembahasan rancangan tersebut, yaitu Argentina, Brazil, India, Hungaria, Indonesia, Malaysia, Polandia, Singapura dan Korea. Penyusunan prinsip tersebut sudah

³¹Basel Committee on Banking Supervision, "*History of the Basel Committee and its Membership*" (Swiss: Basel Committee on Banking Supervision, 2009), h. 1.

³²Charles Freeland, "*The Work of The Basel Committee*", (Swiss: 1994) h. 231.

dikonsultasikan dengan berbagai pihak lain termasuk *International Monetary Fund* (IMF) dan *World Bank*.³³

Dalam perkembangannya komite basel berhasil menghasilkan empat produk yang relevan dengan harmonisasi pengaturan dan pengawasan bank secara internasional. Empat produk tersebut yaitu *International Convergence of Capital Measurement and Capital Standards* atau *Basel Capital Accord I*, *Core Principles for Effective Banking Supervision*, *Consultative Document*, *Overview of the New Basel Capital Accord* atau *Basel Capital Accord II*, dan *International Regulatory Framework for Banks* atau *Basel Capital Accord III*.³⁴

a) **Basel Capital Accord I**

Dalam Basel Capital Accord I ditetapkan yang mana bank diwajibkan untuk memiliki modal paling sedikit sebanyak 8% dari ATMR. Basel I ini memiliki fokus mengenai resiko kredit. Dikeluarkannya Basel I ini bertujuan untuk memperkuat stabilitas perbankan internasional, membentuk kerangka yang dapat diaplikasikan secara seragam dan konsisten, menciptakan kerangka yang adil untuk mengukur kecukupan modal bank internasional.³⁵

³³Dahlan Siamat, "*Manajemen Lembaga Keuangan*", (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2010) h. 196.

³⁴Basel Committee on Banking Supervisions, "*Publications*", diakses dari <http://www.bis.org/list/bcbs/index.htm> pada 23 September 2019.

³⁵Sulad Sri Ardanto, *Manajemen Risiko Bank Umum* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2006) h. 18-19.

b) Basel Capital Accord II

Pada tahun 2006 BCBS mengeluarkan aturan mengenai Basel II yang bertujuan untuk meningkatkan keamanan dan kesehatan sistem keuangan. Dalam Basel II BCBS memfokuskan kepada perhitungan modal yang berbasis risiko, tinjauan oleh pengawas dan disiplin pasar. Basel II disusun berdasarkan forward-looking approach yang mana bisa memungkinkan untuk dilakukannya penyempurnaan dan penyesuaian seiring dengan perubahan yang akan terjadi di masa mendatang.

c) Basel Capital Accord III

Pada tahun 2008 BCBS kembali mengeluarkan paket reformasi terkait keuangan global atau biasa disebut dengan Basel III. Basel ini merupakan pilar sektor keuangan global. Dalam Basel III memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan kemampuan bank dalam meredam kejutan yang bersumber dari tekanan keuangan global, meningkatkan manajemen risiko dan tata kelola perbankan, serta untuk memperkuat transparansi dan pengungkapan bank.

Dalam Basel III diharapkan dapat memperkuat sisi makroprudensial untuk meningkatkan kesehatan dan daya tahan individual bank apabila terjadi krisis. Dalam makroprudensial Basel III mensyaratkan kualitas dan permodalan yang lebih tinggi dengan fokus utama yakni pada komponen common equity dan pentingnya cadangan (*buffer*) modal yang harus dimiliki oleh bank dengan mensyaratkan membentuk *conservation buffer*.

Basell III mencakup aspek mikroprudensial juga mengembangkan indicator untuk memantau tingkat procyclicality sistem keuangan dan mempersyaratkan bank yang bersifat sistemik untuk menyiapkan *buffer* disaat ekonomi baik (*boom period*) yang berguna untuk menyerap kerugian apabila terjadi krisis ekonomi (*boost period*).³⁶

D. Tinjauan tentang *Capital Buffer*

1. Pengertian *Capital Buffer*

Capital buffer adalah suatu modal yang dipegang oleh suatu bank yang mana jumlah modal berada diatas jumlah modal minimum yang dipersyaratkan.³⁷ *Capital buffer* juga dapat didefinisikan sebagai selisih dari kelebihan rasio kecukupan modal (CAR), bank menahan *capital buffer* diatas modal minimum yang ditetapkan regulator untuk menyerap kerugian finansial yang disebabkan leh adanya tingkat pengambilan aset yang tidak diduga (Shim J, 2013). Oleh sebab itu, dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *capital buffer* adalah selisih antara modal yang ditetapkan oleh regulator dan modal yang dimiliki oleh bank, dan memiliki fungsi sebagai penyangga yang berguna apabila terjadi risiko dimasa mendatang.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) nomor 17/22/PBI/2015 *countercyclical capital buffer* didefinisikan sebagai tambahan modal yang berfungsi sebagai penyangga (*buffer*) untuk mengantisipasi kerugian apabila

³⁶<http://www.bi.go.id/id/perbankan/implementasi-basel/consultive-papers>, diakses pada 25 April 2019 pukul 09.36 WIB.

³⁷Carvallo, Kasman dan Busun, “*Jurnal Internasional, Pasar Keuangan, Lembaga & Keuangan*” (Jakarta: 2015) h. 148

terjadi pertumbuhan kredit atau pembiayaan perbankan yang berlebihan sehingga berpotensi mengganggu stabilitas keuangan.³⁸ Besaran *capital buffer* sebagaimana ditetapkan pada kisaran sebesar 0% sampai dengan 2,5% menurut ATMR.³⁹

Bank menahan modal berdasarkan beberapa alasan, alasan pertama yaitu modal bertujuan untuk mengantisipasi kegagalan, bank menahan modal agar dapat mengurasi risiko di masa mendatang dan dapat menyerap kerugian. Alasan kedua agar jumlah modal bisa mempengaruhi pengembalian saham, semakin besar modal ditahan maka semakin kecil keuntungan yang diterima oleh pemegang saham. Ketiga, untuk memenuhi modal minimum yang ditetapkan oleh regulator. Oleh karena itu, memiliki *capital buffer* yang cukup berguna sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya risiko yang tidak terduga. *Capital buffer* yang cukup membuat bank akan menjadi lebih siap untuk menghadapi resiko yang akan terjadi.⁴⁰

Dalam islam juga disarankan untuk mempersiapkan diri dengan keadaan dimasa mendatang. Hal tersebut dijelaskan dalam Al-qur'an surah Yusuf Ayat 47-48.

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا

تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾

³⁸Peraturan bank Indonesia (PBI) nomor 17/22/PBI/2015 Pasal 1 h. 2

³⁹*Ibid* h. 3

⁴⁰Frederic S. Mishkin, “*Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Uang*”, Ed. 8 (Jakarta: Salemba Empat, 2008) h. 189

Artinya:

Yusuf berkata: supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana bisa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan bulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. (Qs. Yusuf (47))

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ هُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا

تَحْصِنُونَ

Artinya:

Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan, untuk menghadapinya (tahun sulit) kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. (Qs. Yusuf (48))

Sebagaimana dalam ayat tersebut menjelaskan tentang Yusuf memerintahkan masyarakat Mesir untuk bercocok tanam dengan terus menerus selama tujuh tahun berturut-turut dengan tekun agar hasil panen tersebut menjadi berlimpah dan dapat disimpan supaya apabila sedang dalam keadaan paceklik yang amat sulit, masyarakat dapat memakan apa yang telah mereka simpan sebelumnya untuk menghadapi keadaan tersebut.

Jadi dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam islam mengajarkan untuk senantiasa melakukan persiapan mana kala terjadi sesuatu keadaan sulit yang tidak diduga, karena tidak ada yang dapat mengetahui keadaan dimasa depan kecuali Allah SWT. Sebagaimana fungsi dari *Capital Buffer* ialah untuk mengantisipasi dan menjadi penyangga apabila terjadi kegagalan dan kerugian dimasa depan. Dengan adanya *Capital Buffer* bank bersiap-siap mencegah terjadinya keadaan buruk dan mengurangi resiko yang akan terjadi dimasa mendatang.

2. Pengukuran *Capital Buffer*

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia mengenai rasio kebutuhan modal minimum yaitu sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 21/POJK.03/2014 tentang Ketentuan Modal Minum Bank Umum Syariah, menyebabkan perubahan untuk modal minimum ditahun selanjutnya. Secara sederhana dapat dirumuskan perhitungan *Capital Buffer* sebagai berikut.⁴¹

$$\text{BUFF} = \text{CAR Ratio} - \text{Minimum Regulatory Requirement (8\%)}$$

Di mana:

BUFF : *Capital Buffer*

CAR Ratio : Rasio Kecukupan Modal Bank Syariah

MRR : Syarat Minimum CAR yang sudah ditetapkan

E. Tinjauan tentang rasio yang mempengaruhi *Capital Buffer*

1. *Bank Financing* (Pembiayaan)

Secara luas *financing* (pembiayaan) adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri atau suatu lembaga. Sedangkan, dalam artian sempit pembiayaan diartikan sebagai pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank Syariah kepada nasabahnya.⁴²

Menurut UU No. 10 Tahun 1998, Pasal 1 Nomor 12: Pembiayaan berdasarkan prinsip Syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang

⁴¹Fikri, Moh. Romazul & Erman Denny Arfianto. Determinant of Comercial Bank's Capital Buffer in Indonesia, *Diponegoro Journal of Management* Vol. 1 (2012) h. 4.

⁴² Muhammad, Manajemen Bank Syariah, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002) h. 260

dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Dalam Bank Syariah kegiatan menyalurkan dana (*Financing*) atau memberikan pembiayaan dikelompokkan menurut beberapa aspek:

- a. Pembiayaan menurut tujuan, dalam bank syariah pembiayaan menurut tujuan dibedakan menurut beberapa hal, yaitu:
 - 1) Pembiayaan Modal Kerja, adalah pembiayaan yang digunakan untuk mendapatkan modal dengan tujuan untuk pengembangan usaha.
 - 2) Pembiayaan Investasi yang bertujuan untuk melakukan investasi atau pengadaan barang yang konsumtif.
- b. Pembiayaan berdasarkan jangka waktu, pembiayaan dibedakan menjadi dua, yaitu:⁴³
 - 1) Pembiayaan Jangka Waktu Pendek, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu 1 bulan sampai 1 tahun.
 - 2) Pembiayaan Jangka Waktu Menengah, pembiayaan ini dilakukan dengan jangka waktu 1 tahun sampai waktu 5 tahun.
 - 3) Pembiayaan Jangka Waktu Panjang, pembiayaan yang waktunya lebih dari 5 tahun.

⁴³Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008) h. 686

Pembiayaan dalam bank Syariah dilakukan juga dalam bentuk pembiayaan aktiva produktif dan aktiva tidak produktif, adapun pembiayaan yang dimaksud yaitu:

a. Pembiayaan Bersifat Aktiva Produktif:

1. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, yaitu:

- a) Pembiayaan Mudharabah merupakan suatu akad bagi hasil saat pemilik dana atau *shaibul ma'al* menyediakan dana 100% kepada pengusaha atau pengelola yang biasa disebut *mudharib*, guna melakukan aktiva produktif dengan syarat keuntungan yang didapatkan dibagi kepada mereka dengan ketentuan yang ditetapkan saat akad.⁴⁴ Terdapat dua jenis pembiayaan mudharabah, yaitu: (1) *Mudharabah Mutlaqah*, adalah pembiayaan yang mana pemilik dana memberikan keleluasan kepada pengelola dalam menggunakan dana tersebut, untuk usaha yang menguntungkan. Pengelola memiliki tanggung jawab untuk mengelola usaha dengan baik, sesuai dengan praktik usaha yang normal dan sehat. (2) *Mudharabah Muqayyadah* ialah pemilik dana menentukan syarat dan batasan kepada pengelola dan penggunaan dananya ditentukan berdasarkan jangka waktu, tempat, jenis usaha dan sebagainya. Pengelola menggunakan dana didasari oleh tujuan yang khusus dan untuk menghasilkan keuntungan.⁴⁵

⁴⁴Ascaraya, *Ibid*, h. 60.

⁴⁵Arifin Zainul, "Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah", (Jakarta: Alfabeta, 2002) h.

b) Pembiayaan Musyarakah, adalah suatu perjanjian usaha antara dua atau beberapa pemilik modal, untuk memasukan modalnya dalam suatu proyek, di mana masing-masing pihak berhak untuk ikut serta, mewakilkan atau menggugurkan hak nya dalam menejemen proyek. Keuntungan dari bagi hasil usaha ini dapat dibagikan bersama sesuai dengan proporsi dan penyediaan modal masing-masing pihak dengan kesepakatan bersama, apabila merugi kewajibannya hanya sampai dengan batas modal masing-masing pihak.⁴⁶

2. Pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli, dilaksanakan apabila ada pemindahan kepemilikan barang atau benda. Tingkat keuntungan dari bank ditentukan didepan dan menjadi bagian dari barang yang dijual.
3. Pembiayaan berdasarkan prinsip sewa, Transaksi sewa (Ijarah) ini dilaksanakan apabila ada pemindahan manfaat. Ijarah didasarkan oleh prinsip jual beli, tetapi memiliki perbedaan dalam letak transaksinya. Apabila jual beli transaksinya berupa barang, dalam ijarah objek transaksi berupa jasa.⁴⁷

b. Pembiayaan Bersifat Aktiva Tidak Produktif:

Aktiva tidak produktif yang berkaitan dengan aktifitas pembiayaan dalam bentuk pinjaman, ialah:

1. Pinjaman *Qard* atau talangan adalah bentuk penyediaan dana antara Bank Syariah dengan pihak yang meminjam, dan mewajibkan pihak peminjam untuk melakukan pembayarannya sekaligus, atau cicilan

⁴⁶Karnaen Perwaatmadja dan Muhammad Syafi'i Antonio, "Apa dan Bagaimana Bank Islam" (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1992), h. 23.

⁴⁷*Ibid*, h. 101.

daam waktu yang ditentukan. Aplikasi pembiayaan Qard dalam perbankan Syariah dibagi menjadi empat, yaitu:⁴⁸

- a) Pinjamana Talangan Haji, adalah calon nasabah haji diberikan pinjaman dalam bentuk talangan, untuk memenuhi syarat penyetoran dalam biaya perjalanan haji. Dan nasabah akan melunasi pembiayaan tersebut sebelum berangkat haji.
- b) Pinjaman Tunai dari Produk Kartu Kredit Syariah, yang mana nasabah diberikan keleluasaan untuk menarik uang yang dimiliki bank melalui ATM, dan nasabah akan mengembalikannya sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan.
- c) Pinjaman kepada pengusaha kecil, yang mana menurut dengan perhitungan bank akan memberatkan pengusaha apabila diberikan pinjaman dengan skema jual beli atau bagi hasil.
- d) Pinjaman kepada pengurus bank, adalah bank memberikan fasilitas untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan pengurus bank, pengurus akan mengembalikan dana dengan cicilan melalui pemotongan gajinya.

2. Bank Size (Ukuran Bank)

Bank Size atau Ukuran Bank adalah suatu skala usaha yang dimiliki oleh suatu perusahaan, yang dilihat dari jumlah aktiva atau asset perusahaan.⁴⁹

Ukuran bank merupakan keadaan dimana nilai aktiva relatif stabil

⁴⁸Adiwarman Karim, "*Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*" (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006) h. 106

⁴⁹Renniwyaty Siringoringo, "Karakter dan Fungsi Intermediasi Perbankan di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Moneter dan Perbankan* Vol. 15 (2012), hal. 68.

dibandingkan nilai kapitalisasi pasar dan penjualan dalam mengukur ukuran perusahaan.⁵⁰ Dari dua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran bank atau bank size adalah skala ukuran perusahaan yang dinilai dari jumlah aset atau aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut.

Ukuran suatu perusahaan dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil.⁵¹ Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008, kriteria untuk perusahaan kecil memiliki kekayaan bersih di atas Rp. 50.000.000 sampai dengan Rp. 500.000.000 untuk perusahaan menengah memiliki kriteria kekayaan bersih di atas Rp. 500.000.000 sampai dengan Rp. 10.000.000.000, sedangkan pada perusahaan besar memiliki kriteria kekayaan bersih di atas Rp. 10.000.000.000, dan untuk ketiga perusahaan tersebut perhitungan kekayaan bersihnya tidak memperhitungkan tanah dan bangunan tempat usaha.

Apabila dilihat dari ukuran perusahaannya, perusahaan besar cenderung membutuhkan dana yang besar juga, hal tersebut dikarenakan banyaknya kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan besar. Oleh sebab itu, perusahaan perbankan yang berukuran besar memiliki kemungkinan dana yang besar sehingga dapat mempengaruhi kredit yang akan diberikan oleh perusahaan tersebut.

⁵⁰Ardi dan Lana, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas *Voluntary Disclosure* Laporan keuangan Tahunan", *Jurnal Proceeding PESAT* Vol. 2 (2007), hal. 54.

⁵¹M Arfan & Desry Wahyuni, "Pengaruh *Firm Size*, *Winner/Loser Stock*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Perataan Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)", *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi* Vol. 3 No.1 (2010) h. 52- 65

F. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, penulis melakukan tinjauan pustaka yang berupa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul yang sedang penulis teliti:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Tyas Utaminingrum Effendi pada tahun 2018 dengan judul “Analisis Faktor Internal Bank Terhadap *Capital buffer* pada Industri Perbankan di Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE, NPL, LOTA, IDIV tidak berpengaruh terhadap *Capital Buffer* Bank Umum Konvensional terdaftar di BEI, dan Lag of *Capital buffer* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital buffer* Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI.⁵²

2. Penelitian ini dilakukan oleh Vebian Indriati, Idah Zuhroh, dan Dwi Susilowati pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Analisis Penyaluran Kredit Modal Kerja pada Bank Umum di Indonesia”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel DPK, SBK, dan NPL berpengaruh terhadap penyaluran kredit modal kerja. Sedangkan secara parsial, variabel DPK berpengaruh positif dan signifikan, SBK berpengaruh negatif dan signifikan dan NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja pada bank umum di Indonesia.⁵³

3. Penelitian ini dilakukan oleh Sofyan Hidayat, Dewi Hanggraeini, Lucky G. Wowiling, dan Huzaifah Ar Rasyid pada tahun 2018 dengan judul

⁵²Tyas Utaminingrum Effendi, Analisis Faktor Internal Bank Terhadap *Capital buffer* pada Industri Perbankan di Indonesia, *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, Vol. 2 No. 2 (2018), h. 231

⁵³Vebian Indriati, Idah Zuhroh, dan Dwi Susilowati, Analisis Penyaluran Kredit Modal Kerja pada Bank Umum di Indonesia, *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 2 Jilid 3 (2018) h.1

penelitian “Pengaruh Modal Penyangga dan Rasio Leverage terhadap Resiko Sistemik Bank”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tingkat Capital Buffer bank dan tingkat Leverage berpengaruh secara signifikan terhadap resiko sistemik perbankan Indonesia.⁵⁴

4. Penelitian ini dilakukan oleh Nanda Arum Fauzia pada tahun 2016, dengan judul “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Capital Buffer* (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014). Hasil dari penelitian ini menunjukkan *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *capital buffer*. *Non Performing Loan* (NPL) dan pertumbuhan GDP berpengaruh negatif terhadap *capital buffer* namun tidak signifikan. *Loan Over Total Asset* (LOTA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *capital buffer* dan lag of *capital buffer* $BUFFt-1$. memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *capital buffer*. Hasil estimasi regresi menunjukkan seluruh variabel memiliki kemampuan prediksi model sebesar 51,7% sedangkan sisanya 48,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.⁵⁵

5. Penelitian ini dilakukan oleh Kadek Novi Ajarwati, Ibnu Hajar, dan Riski Amalia Madi pada tahun 2016 dengan judul penelitian “Determinan Capital Buffer” (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia Periode 2011-2016). Hasil dari penelitian menemukan bahwa NPL dan Loan Growth memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Capital

⁵⁴Sofyan Hidayat, Dewi Hanggraeni, Lucky G. Wowiling, Huzaifah Ar Rasyid, Pengaruh Modal Penyangga dan Rasio Leverage terhadap Resiko Sistemik Bank, *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, Vol. 19 No. 8 (2018), h.1

⁵⁵Nanda Arum Fauzia, Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Capital Buffer*. *Jurnal Universitas Diponegoro*, Vol. 5 No. 2 (2016), h. 26-27

Buffer sedangkan pengaruh negatif signifikan ditunjukkan oleh variabel LOTA. Tiga variabel lainnya yaitu GDP, ROE, dan Size memiliki pengaruh positif tidak signifikan.⁵⁶

6. Penelitian ini dilakukan oleh Umara Noreen, Fizza Alamdar, dan Tabassum Tariq pada tahun 2016 dengan judul penelitian “*Capital Buffer and Bank Risk: Empirical Study of Adjustment of Pakistani Bank*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Buffer* berperilaku pro-siklikal, sedangkan *Bank Risk* bergerak berlawanan siklus ke siklus ekonomi. Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang bermanfaat tentang efektivitas pengaturan modal minimum dan implikasi perjanjian pada Basel Accord II pada industri perbankan.⁵⁷

7. Penelitian ini dilakukan oleh Sugeng Haryanto, pada tahun 2015, dengan judul “*Determinant Capital Buffer: Kajian Empirik Industri Perbankan Nasional*”. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan bahwa likuiditas, ukuran bank, risiko, profitabilitas dan efisiensi berpengaruh signifikan terhadap *Capital Buffer*. Secara parsial ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap *Capital Buffer*, sedangkan likuiditas dan efisiensi tidak berpengaruh terhadap *Capital Buffer*.⁵⁸

⁵⁶Kadek Novi Anjarwati, Ibnu Hajar, dan Riski Amalia Madi, Determinant Capital Buffer (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Periode 2011-2016), *Jurnal Universitas Halu Oleo Kendari*, (2016) h.1

⁵⁷Umara Noreen, Fizza Alamdar, dan Tabassum Tariq, *Capital Buffer dan Bank Risk: Empirical Study of Adjustment of Pakistani Banks*, *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol. 6 No. 4 (2016) h. 1

⁵⁸Sugeng Haryanto, Determinant Capital Buffer: Studi Empirik Industri Perbankan Nasional, *Jurnal Universitas Merdeka Malang*, Vol. 11 No. 2 (2015), h. 1

8. Penelitian ini dilakukan oleh Hamdani, Moch Dzulkirom, dan Maria Goretti Wi Endang pada tahun 2015 dengan judul penelitian “Analisis Pemberian Kredit Modal Kerja Sebagai Upaya Mengantisipasi Terjadinya Kredit Bermasalah”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan persentase *Non Performing Loan* pada tahun 2012 dan 2014 berada diatas batas maksimal toleransi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu maksimal 5% sedangkan persentase *Non Performing Loan* pada tahun 2013 berada dibawah batas maksimal toleransi. Persentase *Loan Deposit Ratio* pada tahun 2012-2014 kinerjanya tidak sehat karena tidak berada pada kisaran 78%-100% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.⁵⁹

9. Penelitian ini dilakukan oleh Juni Purwati, Sudarto dan Suwaryo pada tahun 2015 dengan judul “Analisis Hubungan Jangka Panjang dan Jangka Pendek antar NPL, ROE, SIZE dan LOTA terhadap *Capital Buffer*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, *Non Performing Loan* dan *Return on Equity* memiliki pengaruh positif terhadap keseimbangan *Capital Buffer* di bank pemerintah. Selanjutnya *Bank Size* berdampak negatif terhadap keseimbangan *Capital Buffer* dalam jangka pendek. Selain jangka panjang hubungan, *Non Performing Loan* dan *Return on Equity* juga memiliki positif berpengaruh pada keseimbangan *Capital Buffer* di bank umum milik

⁵⁹Hamdani, Moch Dzulkirom Ar, dan Maria Goretti Wi Endang, Analisis Pemberian Kredit Modal Kerja Sebagai Upaya Mengantisipasi Terjadinya Kredit Bermasalah, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 24 No. 2 (2015), h. 1

negara. Sementara itu, *Loan to Total Assets* memiliki efek negatif pada keseimbangan *Capital Buffer* dalam jangka panjang.⁶⁰

10. Penelitian ini dilakukan oleh Bambang Pramono, Januar Hafidz, Justina Adamanti, Maulana Harris Muhajir, dan Muhammad Sahirul Alim pada tahun 2015 dengan judul penelitian “The Impact Of Countercyclical Capital Buffer Policy On Credit Growth in Indonesia”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan perubahan regulasi permodalan seperti CCB berdampak negatif dan signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan kredit. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan CCB untuk ditetapkan di Indonesia karena CCB dapat secara efektif mempertahankan tingkat pertumbuhan kredit di Indonesia.⁶¹

11. Penelitian ini dilakukan oleh Bambang Pramono, Januar Hafidz, Justina Adamanti, Maulana Harris Muhajir dan Muhammad Sahirul Alim pada tahun 2015 dengan judul “Indikator Pelengkap *Countercyclical Capital Buffer* (CCB)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan beberapa indikator yang dapat digunakan sebagai pelengkap tetapi tidak terbatas pada ULN swasta (Rp, yoy), broad credit (yoy), NPL (%), DPL (yoy), PBD riil (yoy), inflasi (yoy), nilai tukar (Rp/USD), volatilitas IHSG, NPL nominal (yoy), IRS, CAR (%), ROA (%), dan LDR (%).⁶²

⁶⁰Juni Purwati, Sudarto dan Suwaryo, Analisis Hubungan Jangka Panjang dan Jangka Pendek antar NPL, ROE, SIZE dan LOTA terhadap *Capital Buffer*, *Jurnal Universitas Jendral Soedirman*, Vol 22 No. 2 (2015) h.1

⁶¹Bambang Pramono, Januar Hafidz, Justina Adamanti, Maulana Harris Muhajir, dan Muhammad Sahirul Alim, *The Impact Of Countercyclical Capital Buffer Policy On Credit Growth in Indonesia*, *Working Paper Bank Indonesia*, (2015) h. 1

⁶²Bambang Pramono, Januar Hafidz, Justina Adamanti, Maulana Harris Muhajir dan Muhammad Sahirul Alim, Indikator Pelengkap *Countercyclical Capital Buffer* (CCB), *Working Paper Bank Indonesia* (2015), h.1

12. Penelitian ini dilakukan oleh Vadiatra Bayuseno pada tahun 2014 dengan judul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi *Capital buffer* Perbankan di Indonesia (Studi pada bank-bank konvensional *Go Public* periode 2010-2013)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan *capital buffer* secara signifikan mempengaruhi ROEt-1, *Lag of capital buffer* (BUFFt-1) dan Bank’s Share Assets (BSA). Penelitian ini menemukan hubungan positif signifikan antara ROEt-1 dan lag of *capital buffer* dengan *capital buffer*. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory* di mana bank dapat meningkatkan modal dengan laba ditahan. Selain itu, penelitian ini juga menemukan hubungan negatif antara BSA dengan *capital buffer*, sehingga hasil penelitian ini juga mendukung *Too Big To Fail* yang menyatakan bank yang lebih besar cenderung menjaga *capital buffer*nya lebih rendah.⁶³

13. Penelitian ini dilakukan oleh Sudipto Karmakar dan Junghwan Mok pada tahun 2013 dengan judul penelitian “*Bank Capital dan Lending: An Analysis of Commercial Banks in the United States*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan moderat antara ekuitas bank dan pinjaman.⁶⁴

14. Penelitian ini dilakukan oleh Rafael Repullo dan Jesus Saurina pada tahun 2011 dengan judul penelitian “*The Countercyclical Capital Buffer Of Basel III: A Critical Assessment*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaplikasian *buffer* secara mekanis akan cenderung mengurangi persyaratan modal ketika pertumbuhan PDB tinggi dan meningkatkannya ketika

⁶³Vadiatra Bayuseno, Analisis Faktor yang Mempengaruhi *Capital buffer* Perbankan di Indonesia, *Jurnal Universitas Diponegoro*, Vol. 3 No. 4 (2014), h. 90-94

⁶⁴Sudipto Karmakar dan Junghwan Mok, *Bank Capital and Lending: An Analysis of Commercial Banks in the United States*, MPRA Paper No. 52173 (2013) h. 2

pertumbuhan PDB rendah, sehingga mungkin akan memperburuk pro-siklus inheren dari regulasi modal bank yang sensitif risiko. Basel III tidak membahas pro-siklus dengan cara lain apa pun.⁶⁵

15. Penelitian ini dilakukan oleh Benjamin M. Tabak, Ana Clara B. T. F. Noronha, dan Daniel O. Cajuero pada tahun 2011 dengan judul penelitian “*Bank Capital Buffers, Lending Growth and Economic Cycle: Empirical Evidence for Brazil*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siklus ekonomi secara negatif mempengaruhi surplus modal. Hasil ini memiliki implikasi penting untuk pembahasan peraturan modal dan *Countercyclical Capital Buffer* dibawah Basel III.⁶⁶

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini akan meneliti tentang pengaruh *Bank Financing* dan *Bank Size* terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah penelitian ini lebih meneliti tentang bank-bank umum Syariah yang ada di Indonesia.

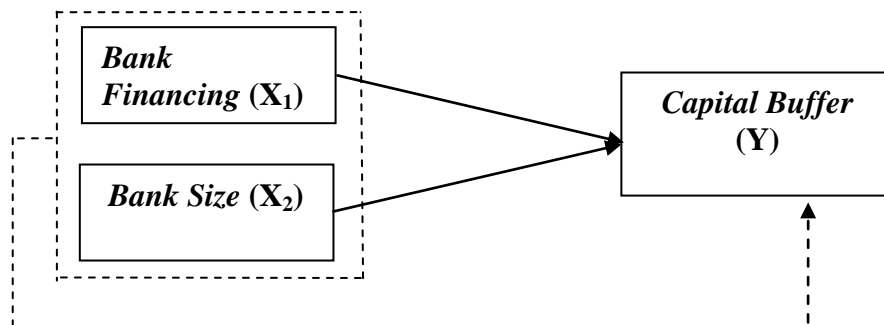
G. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang sudah dijabarkan penulis diatas, maka penelitian menganalisis pengaruh dari *Bank Financing* dan *Bank Size* terhadap *Capital Buffer* Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Bank Financing* (X_1)

⁶⁵Rafael Repullo dan Jesus Saurina, *The Countercyclical Capital Buffer of Basel III: A Critical Assessment*, CEMFI Working Paper No. 1102 (2011), h. 2

⁶⁶Benjamin M. Tabak, Ana Clara B. T. F. Noronha dan Daniel O. Cajuero, *Bank Capital Buffer, Lending Growth and Economic Cycle: Empirical Evidence for Brazil*, Paper BIS CCA Conference on Monetary Policy, Financial Stability and the Business Cycle, No. 004 (2011) h. 2

dan *Bank Size* (X_2) dan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Capital Buffer* (Y).



Gambar 3.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan : — : pengaruh secara parsial (uji T)
 - - - : pengaruh secara simultan (uji F)

H. Hipotesis

1. Pengaruh *Bank Financing* terhadap *Capital Buffer*

Bank Financing ialah kegiatan bank yang berkaitan dengan memberikan dana kepada nasabah yang memerlukan dana dalam bentuk pembiayaan atau pendanaan. Penyaluran pembiayaan yang dilakukan secara berlebihan dapat berpengaruh terhadap tingkat permodalan yang dimiliki oleh bank dan dapat meningkatkan resiko yang dimiliki oleh bank. Tambahan modal yang wajib dimiliki oleh perbankan dapat membantu bank apabila menghadapi suatu tekanan ketika ekonomi sedang kontraksi sehingga fungsi dari bank tetap bisa terjaga. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan ketahanan bank dalam menyerap resiko kerugian. Kerugian yang terjadi di bank bisa sangat besar apabila terjadi pembiayaan yang terlalu berlebih.

Bank Financing disini menggunakan teori *Charter Value Theory* dikarenakan semakin banyak bank memberikan pembiayaan kepada nasabah, maka bank akan semakin memperbesar *capital buffernya* guna untuk mengamankan dari penurunan stabilitas dan menangani resiko kegagalan yang tidak terduga dimasa mendatang. Oleh karena itu, bank harus mempertahankan modal yang dimilikinya melebihi modal minimum yang disyaratkan oleh perbankan.

Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa perubahan regulasi permodalan, seperti CCB (*Countercyclical Capital Buffer*) mempunyai hubungan negatif dan signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan kredit. Oleh karena itu, kajian ini merekomendasikan CCB untuk diterapkan di Indonesia karena CCB dapat secara efektif menahan laju pertumbuhan kredit di Indonesia.⁶⁷

Menurut peneliti, *bank financing* berpengaruh negatif signifikan terhadap *capital buffer*. Karena apabila terjadi peningkatan pembiayaan yang berlebihan, struktur modal yang dimiliki oleh bank akan berubah dan dapat meningkatkan resiko yang dimiliki oleh bank tersebut. Dengan menahan laju pembiayaan dan memiliki *capital buffer* yang cukup bank akan bisa menjaga intermediasi fungsi bank dengan baik. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

⁶⁷Bambang, Januar, Justina, "Dampak Kebijakan *Countercyclical Capital Buffer* terhadap Pertumbuhan Kredit di Indonesia", *Working Paper Bank Indonesia*, 4 (2015) h. 1

H₁ : *Bank Financing* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Capital Buffer* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018

2. Pengaruh *Bank Size* terhadap *Capital Buffer*

Bank size adalah skala ukuran perusahaan yang dinilai dari jumlah aset atau aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. *Too Big To Fail* menjadi acuan dalam penelitian teori terkait bank size ini, dikarenakan bank-bank besar cenderung memiliki *Capital Buffer* yang kecil yang dikarenakan memiliki sifat *Too Big To Fail*. Bank besar cenderung percaya bahwa dapat memperoleh bantuan dari regulator apabila terjadi periode krisis. Dan bank-bank kecil cenderung memiliki *Capital Buffer* yang lebih tinggi dikarenakan kemungkinan mendapatkan guncangan apabila terjadi periode krisis yang tidak diduga.

Penelitian yang dilakukan oleh Atici, menunjukkan hubungan negatif antara *bank size* dan *capital buffer*. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar *bank size* maka akan semakin kecil atau rendah *capital buffernya*.⁶⁸ Sedangkan menurut Bayuseno, bank besar cenderung menahan *capital buffernya* dikarenakan *Too Big To Fail*.⁶⁹

Menurut peneliti, *bank size* dapat mempengaruhi *capital buffer* dikarenakan ukuran bank, yang mana regulator akan cenderung lebih mempercayai bank besar dikarenakan portofolio aset yang dimiliki oleh

⁶⁸Atici, Gonca & Guner Gursoy, "Determinants of Capital buffer in the Turkish Banking System", *International Business Research*, Vol. 6 No. 1 (2013) h. 1

⁶⁹Vaditra Bayuseno, Analisis Faktor yang Mempengaruhi *Capital Buffer* Perbankan di Indonesia, *Jurnal Universitas Diponegoro*, Vol. 3 No. 4 (2014), h. 1

bank besar tersebut. Ukuran bank juga menjadi salah satu bentuk seberapa banyak *capital buffer* yang dimiliki oleh masing-masing bank. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H_2 : *Bank Size* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Capital Buffer* Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Adiwarman Karim. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Agung Abdul Rasul. *Praktikum Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010.
- Agus Widarjono. *Analisis Statistik Multivarian Terapan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2010.
- Amanita Novi. *Aktivitas dan Produk Bank*. Yogyakarta: UNY, 2014.
- Amirudin dan Zainal Askin. *Pengantar Metode Penelitian Hukum Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Ardi dan Lana. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas *Voluntary Disclosure* Laporan keuangan Tahunan. *Jurnal Proceeding PESAT*, Vol. 2 (2007).
- Arifin Zainul. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Alfabeta, 2002.
- Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Atici, Gonca & Guner Gursoy, Determinants of Capital buffer in the Turkish Banking System, *International Business Research*, Vol. 6 No. 1 (2013).
- Bambang Pramono, Januar Hafidz, Justina Adamanti, Maulana Harris Muhajir, dan Muhammad Sahirul Alim, The Impact Of Countercyclical Capital Buffer Policy On Credit Growth in Indonesia, *Working Paper Bank Indonesia*, (2015).
- Bambang Pramono, Januar Hafidz, Justina Adamanti, Maulana Harris Muhajir dan Muhammad Sahirul Alim, Indikator Pelengkap *Countercyclical Capital Buffer* (CCB), *Working Paper Bank Indonesia* (2015).

Basel Committee on Banking Supervision. *History of the Basel Committee and its Membership*. Swiss: Basel Committee on Banking Supervision, 2009.

Benjamin M. Tabak, Ana Clara B. T. F. Noronha dan Daniel O. Cajuero, Bank Capital Buffer, Lending Growth and Economic Cycle: Empirical Evidence for Brazil, *Paper BIS CCA Conference on Monetary Policy, Financial Stability and the Business Cycle*, No. 004 (2011).

Carvalho, O., Kasman, A. dan Kontbay-Busun, S. The Latin American Bank Capital Buffers and Business Cycle: Are They Pro-Cyclical? *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, Vol.36 (2015).

Charles Freeland. *The Work of The Basel Committee*. Swiss: 1994.

Dahlan Siamat. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2010.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Utama, 2011.

Dr. Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. Ed 1. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2002.

Edy Wibowo. *"Mengapa Memilih Bank Syariah"*. Bogor: Ghalia Indonesia Cet. 1. 2005.

Fachmi Basyaib. *Keuangan Perusahaan Permodelan Menggunakan Microsoft Excel*. Jakarta: Kencana Perdana: 2007.

Fikri, Moh. Romazul & Erman Denny Arfianto. Determinants of Comercial Banks' Capital Buffer in Indonesia. *Diponegoro Journal of Management* Vol. 1 (2012).

Frederic S. Mishkin. How Big a Problem Is Too Big To Fail?, *Journal of Economic Literature*, Vol. 44 (2006).

Frederic S. Mishkin. *Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Uang Ed. 8*. Jakarta: Salemba Empat, 2008.

George H. Hempel, Alan B.Coleman dan Donald G.Simonson. *Manajemen Bank*. NY: John Wiley, 1986.

Ghozali Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2015.

Hamdani, Moch Dzulkirom Ar, dan Maria Goretti Wi Endang. Analisis Pemberian Kredit Modal Kerja Sebagai Upaya Mengantisipasi Terjadinya Kredit Bermasalah. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 24 No. 2 (2015).

Heri Sudarsono. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. EKONISIA: Yogyakarta, 2008.

Indra Kurnia. Analisis Pengaruh BOPO, EAR, LAR, dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan, *Jurnal Manajemen Diponegoro*, Vol. 1 No.2, (2012).

Jundiani. *Pengaturan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. Malang: UIN Malang Press, 2009.

Juni Purwati, Sudarto dan Suwaryo, Analisis Hubungan Jangka Panjang dan Jangka Pendek antar NPL, ROE, SIZE dan LOTA terhadap *Capital Buffer*, *Jurnal Universitas Jendral Soedirman*, Vol 22 No. 2 (2015).

Kadek Novi Anjarwati, Ibnu Hajar, dan Riski Amalia Madi. Determinant *Capital Buffer* (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Periode 2011- 2016. *Jurnal Universitas Halu Oleo Kendari*, Vol. 1 No. 1 (2016).

Karnaen Perwaatmadja dan Muhammad Syafi'i Antonio. *Apa dan Bagaimana Bank Islam*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1992.

Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghia Indonesia, 2009.

Made Wirartha. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset, 2006.

Marcus A. J. Deregulation and Bank Financial Policy. *Journal of Banking and Finance*, Vol. 8 (1984).

Marzuki, Pengaruh Ratio Keuangan terhadap Modal Kerja Perbankan di Indonesia, *Jurnal Visioner dan Strategis*, Vol. 1 No. 1 (2009)

Mitku Malede, Determinant of Commercial Banks Lending: Evidence from Ethiopian Commercial Banks, *European Journal of Business and Management*, Vol. 6 No. 20 (2013)

M Arfan dan Desry Wahyuni. Pengaruh *Firm Size*, *Winner/Loser Stock*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Perataan Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi* Vol. 3 No.1 (2010)

M. Nur Rianto Al-Arif. *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.

Mudrajad Kuncoro. *Metode Kuantitatif: Teori Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: AMP YKPN. 2001.

Myers S.C. The Capital Structure Puzzel. *Journal of Financial* Vol. 39 (1984).

Nanda Arum Fauzia. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Capital Buffer*. *Jurnal Universitas Diponegoro*, Vol. 5 No. 2 (2016).

Perminas Pangeran. Pemilihan Sekuritas dan Arah Kebijakan Struktur Modal: *Pecking Order* ataukah *Static Trade Off*?. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* Vol. 21 No. 21 (2010).

Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 17/22/PBI/2015 Pasal 1.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 11/POJK.03/2016, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, Pasal 2.

Rafael Repullo dan Jesus Saurina, The Countercyclical Capital Buffer of Basel III: A Critical Assessment, *CEMFI Working Paper* No. 1102 (2011).

Renniwyaty Siringoringo. Karakter dan Fungsi Intermediasi Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Vol. 15 (2012).

- S. Pengamenan dan Lidia Mawikere. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Earning pershare. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing Good Will* Vol. 2 No. 1 (2011).
- Saiful dan Yohana. Implementasi Teori Struktur Modal di Perusahaan Publik Indonesia, *Jurnal Fairness*, Vol. 4 No. 1 (2014).
- Sofyan Hidayat, Dewi Hanggraeni, Lucky G. Wowiling, Huzaifah Ar Rasyid. Pengaruh Modal Penyangga dan Rasio *Leverage* terhadap Resiko Sistemik Bank, *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, Vol. 19 No. 8 (2018).
- Sugeng Haryanto. Determinant *Capital Buffer*: Studi Empirik Industri Perbankan Nasional, *Jurnal Universitas Merdeka Malang*, Vol. 11 No. 2 (2015).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sudipto Karmakar dan Junghwan Mok, Bank Capital and Lending: An Analysis of Commercial Banks in the United States, *MPRA Paper* No. 52173 (2013).
- Sulad Sri Ardanto. *Manajemen Risiko Bank Umum*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2006.
- Sutan Remy Sjahdeini. *Perbankan Islam*. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, Cet 3. 2007.
- Tarek Ghazouani. The Capital Structure Through The Trade off Theory: Evidence from Tunisian Firm, *International Journal of Economic and Financial Issues* Vol.3 No. 3 (2013).
- Tyas Utaminingrum Effendi. Analisis Faktor Internal Bank Terhadap Capital buffer pada Industri Perbankan di Indonesia, *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, Vol. 2 No. 2 (2018).
- Umara Noreen, Fizza Alamdar, dan Tabassum Tariq. Capital Buffer dan Bank Risk: Empirical Study of Adjusment of Pakistani Banks. *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol. 6 No. 4 (2016).

Vaditra Bayuseno, Analisis Faktor yang Mempengaruhi *Capital Buffer* Perbankan di Indonesia, *Jurnal Universitas Diponegoro*, Vol. 3 No. 4 (2014).

Vebian Indriati, Idah Zuhroh, dan Dwi Susilowati. Analisis Penyaluran Kredit Modal Kerja pada Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 2 Jilid 3 (2018).

Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin. *Islamic Banking*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

Wiratna Sujarweni. *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Persada, 2015.

Wiyono. *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17 dan Smart PLS 2*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011.

Weston dan Copeland. *Managerial Finance*. Ed. 9. Jakarta: PT. Binarupa Aksara, 2010.

Situs:

Bank Indonesia. Implementasi Basel. (On-line) tersedia di <http://www.bi.go.id/id/perbankan/implementasi-basel/consultive-papers> (16 dan 25 April 2019).

Basel Committee on Banking Supervisions Publications. (On-line) tersedia di <http://www.bis.org/list/bcbs/index.htm> (23 September 2019)

Cambridge Dictionaries. *Too Big To Fail*. (On-line) tersedia di <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/big?q=too+big+to+fail> (02 Agustus 2019).

OJK. Statistik Perbankan Syariah. (On-line) tersedia di <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx> (10 April 2019).

OJK. Tentang Syariah. (On-line) tersedia di <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/SejarahPerbankan-Syariah.aspx> (7 Oktober 2019).

Wikipedia. Basel II. (On-line) tersedia di http://id.wikipedia.org/wiki/Basel_II (16 April 2019).

